

Naik Pesawat Terbang



Tiaro Paska Rivo
Vannia Rizky Santoso

Opis dan Mama sedang bersiap-siap.
Mereka akan menghadiri pernikahan
Paman di Jayapura.





Kata Mama,
Paman akan menjemput
di Bandara Sentani.





Sepanjang perjalanan
Opis hanya diam saja.
Mama merasa heran.
Tidak biasanya Opis seperti ini.

Ternyata Opis takut
naik pesawat terbang.



BANDARA WAMENA

Opis merasa cemas.
Hatinya tidak tenang.





Ketika melihat pesawat
menuju angkasa,
Opis makin cemas.

Sing... Sing...

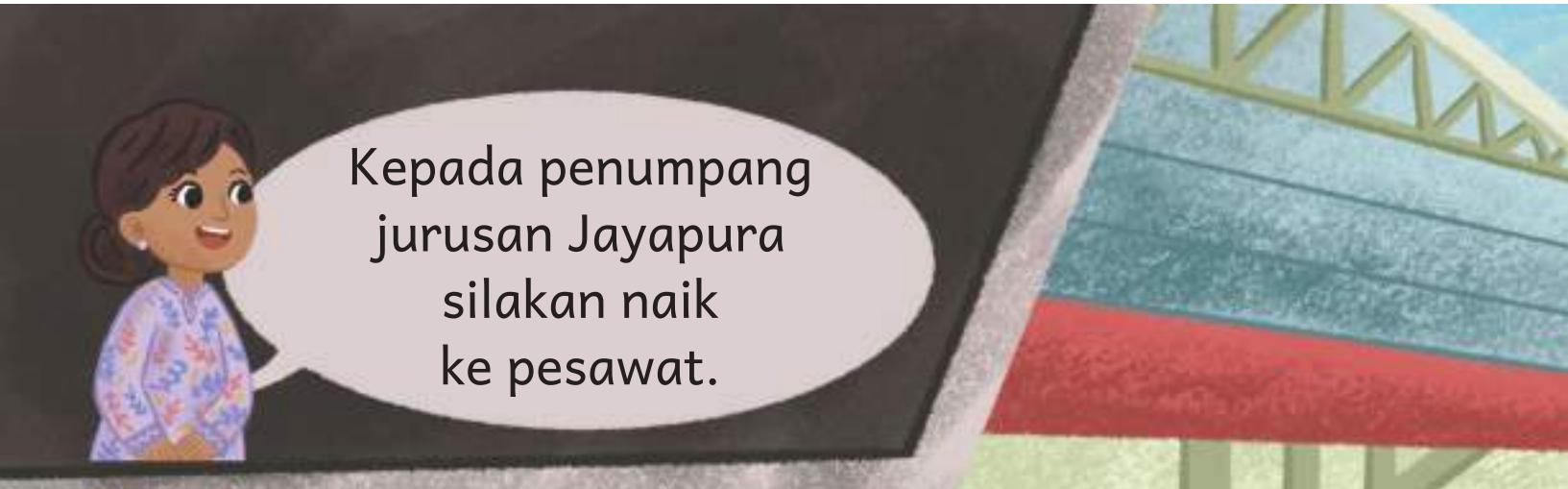
Suara apa itu?



Sing...

Opis bertambah cemas.
Kata Mama, itu suara
mesin pesawat.





Kepada penumpang
jurusan Jayapura
silakan naik
ke pesawat.

Ayo kita pulang saja, kata Opis.
Opis mulai merengek.
Opis tidak mau naik pesawat.





Dag, dig, dug,
dag, dig, dug.
Jantung Opis
berdegup kencang.

Pramugari ramah menyapa.
Opis merasa sedikit tenang.

A colorful illustration showing a woman with curly hair and a young boy in a car. The woman is smiling and adjusting a seatbelt across the boy's chest. The boy has a surprised or excited expression. The interior of the car is visible, including the window and headrests.

Mama membantu Opis
memasangkan sabuk pengaman.



"Klik"

“Ngung... Ngung...



"Nguung...."





wuuus ..



Pesawat lepas landas.



Beberapa saat kemudian
pesawat berguncang keras.



Kata Mama, guncangan biasa terjadi.
Apalagi saat cuaca buruk.



Pesawat berhenti berguncang.



Mama lalu punya ide.
Opis bisa menggambar selama penerbangan.



Opis teringat
kepada pamannya.
Ia ingin memberi
kejutan untuknya.





Horeee!





SENTANI



Opis dan Mama
menuju pintu keluar.
Lihat, siapa itu?



Sekarang Opis sudah berani naik pesawat.
Opis menyerahkan kejutan untuk Paman.
Kita pulang naik pesawat lagi, kan?
Opis bertanya dengan rasa bangga.

